

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Perbankan merupakan salah satu sektor industri yang berperan penting dalam perekonomian suatu negara. Perbankan yang merupakan agen pembangunan memiliki fungsi utama sebagai lembaga intermediasi keuangan. Menurut UU Nomor 10 tahun 1998 Pasal 1, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat (Fahmi,2014:1).

Menurut Fahmi (2014) secara umum jenis bank ada 4 (empat) jenis, yaitu:

a. Bank Umum Milik Negara atau milik pemerintah.

Bank ini didirikan oleh pemerintah yang bertujuan membantu dan mempercepat pembangunan.

b. Bank Umum Milik Swasta.

Bank umum swasta ini didirikan dengan mengacu pada Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 yang tertera pada pasal 16, 21, dan 22. Dan kemudian lebih disempurnakan lagi pada Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998. Bank swasta ini terbagi kepada dua bentuk lagi, yaitu bank umum swasta devisa dan bank umum swasta non devisa.

c. Bank Umum Campuran.

Bank umum campuran sering juga disebut dengan *Join venture bank*, dimana bank ini didirikan oleh warga negara Indonesia dan berkedudukan di negara Indonesia namun memiliki satu atau lebih di luar negeri.

d. Bank Milik Pemda (Pemerintah Daerah)

Bank ini didirikan bertujuan membantu mempercepat pembangunan daerah.

e. Bank Asing

Bank asing merupakan bank yang kantor pusatnya ada di negara induknya namun memiliki kantor cabang di negara lain.

Dari berbagai jenis kelompok bank yang berada di Indonesia penelitian ini lebih memfokuskan pada Bank Persero dan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa. Bank yang termasuk kedalam kelompok Bank Persero terdapat 4 bank dapat dilihat di Tabel 1.1

**Tabel 1.1**

**Daftar Bank Persero**

<b>No</b>	<b>NAMA</b>	<b>TAHUN DIDIRIKAN</b>
1	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	16 Desember 1895
2	PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk	02 Oktober 1998
3	PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	05 Juli 1946
4	PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk	1897

*Sumber : Otoritas Jasa Keuangan diolah, 2017*

Sedangkan Bank yang termasuk kedalam kelompok Bank Umum Swasta Nasional Devisa terdapat 51 bank, tetapi yang akan menjadi objek penelitian ini hanya 10 bank, dapat dilihat di Tabel 1.2

**Tabel 1.2**

**Daftar Bank Umum Swasta Nasional Devisa**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Tahun di Dirikan</b>
1	Bank central Asia, Tbk.	21-Feb-57
2	Bank Danamon Indonesia, Tbk.	16-Jul-56
3	Bank ICBC Indonesia	28-Sep-07
4	Bank Mayapada Indonesia, Tbk.	07-Sep-89
5	Bank OCBC NISP, Tbk	04-Apr-41
6	Bank Permata, Tbk.	2002
7	Bank Rabobank Internasional Indonesia,	1990
8	Bank Sinarmas, Tbk.	1989
9	Bank UOB Indonesia	31-Agust-56
10	Bank Victoria Internasional, Tbk.	1992

*Sumber: Otoritas Jasa Keuangan diolah, 2017*

## 1.2 Latar Belakang Penelitian

Pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi suatu negara sangat memerlukan adanya dana. Sedangkan pada kenyataannya tidak semua negara mampu mencukupi kebutuhan dana tersebut, sehingga membutuhkan mobilisasi dana dari masyarakatnya. Itu sebabnya dibutuhkan adanya peran perbankan yang sehat dan efektif untuk dapat menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya dalam bentuk kredit. Kegiatan bank sebagai lembaga intermediasi keuangan dibagi menjadi dua, yaitu kegiatan pendanaan dan perkreditan.

Kegiatan pendanaan (*treasury*) diantaranya adalah mencari, memilih, dan menetapkan sumber dana semurah mungkin termasuk dalam hal penentuan suku bunga dari berbagai sumber dana, seperti giro, tabungan, dan deposito. Sedangkan kegiatan perkreditan merupakan rangkaian kegiatan utama bank umum dan menjadi aktivitas terbesar bagi perbankan karena kegiatan perkreditan memberikan penghasilan terbesar bagi suatu bank yang diperoleh melalui bunga, provisi, komisi, *commitment fee*, *appraisal fee*, *supervisor fee*, dan lain-lain yang diterima sebagai akibat dari pemberian kredit (Dendawijaya,2000:33). Bank akan mengeluarkan biaya berupa biaya bunga untuk imbalan bagi nasabah yang telah menanamkan dana baik dalam bentuk giro, tabungan, serta deposito. Tetapi bank juga akan mendapatkan pendapatan berupa pendapatan bunga dari kredit yang disalurkan bank kepada nasabah. Perbedaan dari biaya bunga dan pendapatan bunga itu yang disebut dengan *Interest Spread*.

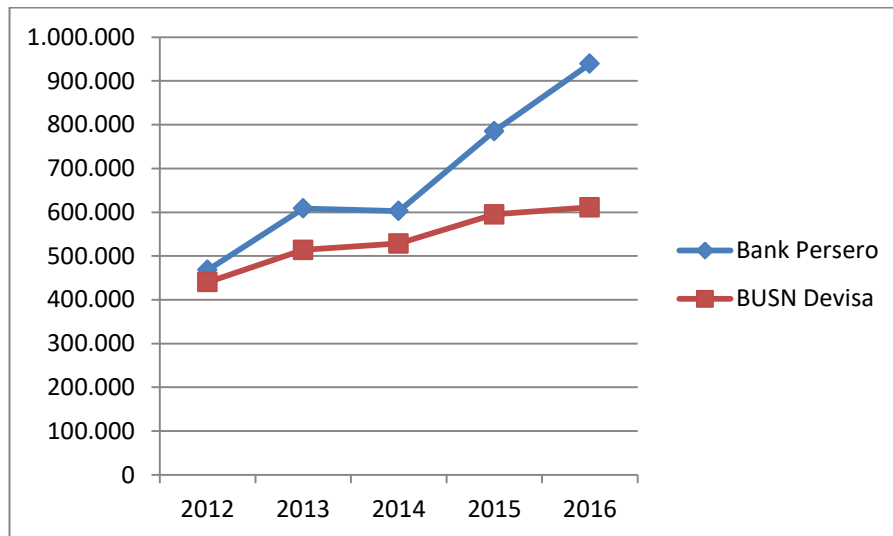
**Tabel 1.3**

**Posisi Penghimpunan Deposito Berjangka dan Posisi Kredit yang Diberikan  
Kepada Masyarakat serta Laba yang Dihasilkan oleh Masing-masing  
Kelompok Bank Periode 2012 s.d 2016 (Milyar Rp)**

<b>Kelompok Bank</b>	<b>Tahun</b>	<b>Deposito</b>	<b>Laba</b>	<b>Kredit</b>
<b>Bank Persero</b>	<b>2012</b>	<b>378.829</b>	<b>468.303</b>	<b>847.132</b>
	<b>2013</b>	<b>420.785</b>	<b>608.548</b>	<b>1.029.333</b>
	<b>2014</b>	<b>566.153</b>	<b>602.779</b>	<b>1.168.932</b>
	<b>2015</b>	<b>560.637</b>	<b>785.346</b>	<b>1.345.983</b>
	<b>2016</b>	<b>618.862</b>	<b>939.219</b>	<b>1.558.081</b>
<b>BUSN Devisa</b>	<b>2012</b>	<b>541.950</b>	<b>440.310</b>	<b>982.260</b>
	<b>2013</b>	<b>629.323</b>	<b>513.813</b>	<b>1.143.136</b>
	<b>2014</b>	<b>742.631</b>	<b>528.612</b>	<b>1.271.243</b>
	<b>2015</b>	<b>793.250</b>	<b>595.065</b>	<b>1.388.315</b>
	<b>2016</b>	<b>923.922</b>	<b>611.055</b>	<b>1.534.977</b>

*Sumber : Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia diolah, 2017*

Tabel 1.1 menggambarkan selama lima periode berturut-turut Bank Umum Swasta Nasional Devisa mendominasi penghimpunan dan penyaluran pinjaman kepada masyarakat dibandingkan kelompok bank yang lainnya, tetapi perolehan laba yang paling besar selama lima tahun berturut-turut diduduki oleh Bank Persero. Sehingga dapat disimpulkan bahwa laba suatu kelompok bank dari periode 2012-2016 lebih didominasi oleh Bank Persero dan Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Sedangkan, pergerakan tingkat laba antara Bank Persero dan Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode 2012-2016 ditunjukkan oleh Gambar 1.1.



**Gambar 1.1**  
**Pergerakan Tingkat Laba antara Bank Persero dan Bank Umum**  
**Swasta Nasional Devisa**  
**Periode 2012 s.d 2016(Milyar Rp)**

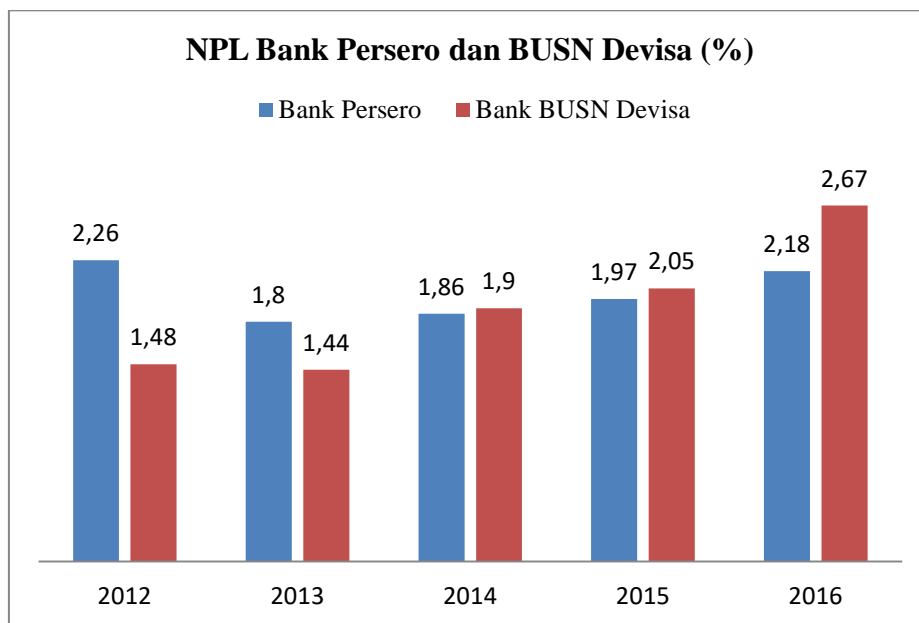
*Sumber : Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia diolah, 2017*

Gambar 1.1 menunjukkan jika kedua bank tersebut mendominasi penghimpunan dana dan penyaluran kredit kepada masyarakat dari periode 2012-2016, sehingga laba dari kedua bank tersebut juga mendominasi. Dari gambar diatas dapat dilihat jika laba Bank Persero yang selalu mendominasi dibandingkan laba Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Laba terkecil yang didapat oleh Bank Persero yaitu 602.779 pada periode 2014, namun mengalami kenaikan kembali sebesar 939.219 pada periode 2016, sedangkan Bank Umum Swasta Nasional Devisa setiap tahunnya mengalami kenaikan. Laba tertinggi yang dapat dicapai oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa yaitu sebesar 611.055 pada periode 2016.

Pergerakan naik dan turunnya tingkat *Interest Spread* atau tingkat laba yang dihasilkan dipengaruhi oleh naik dan turunnya tingkat biaya bunga yang diberikan. Dalam penelitian ini faktor-faktor yang dianalisis untuk dijadikan variabel yang berpengaruh terhadap *Interest Spread* yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), dan Inflasi.

*Non Performing Loan* (NPL) merupakan perbandingan antara kredit macet dengan total kredit yang disalurkan oleh bank (Mahardika ,2015). Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar kemungkinan terjadinya kerugian yang akan dirasakan oleh bank karena kredit bermasalah, sehingga dapat mengarah pada kebangkrutan suatu bank. Untuk menutupi kerugian atas kredit yang bermasalah bank akan meningkatkan kembali suku bunga kreditnya. Apabila NPL mengalami penurunan, maka *interest spread* mengalami kenaikan.

Didukung dengan beberapa penelitian, penelitian Brock dan Suarez (2000) menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap *interest spread*, menurut Kiptui (2014) menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap *interest spread*, menurut penelitian Samahiya dan Kaakunga (2011) menyatakan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap *interest spread*.



**Gambar 1.2**

**Perkembangan *Non Performing Loan* (NPL) Bank Persero dan BUSN Devisa**

*Sumber: Laporan keuangan OJK diolah, 2018*

Berdasarkan gambar 1.2 diatas menunjukkan bahwa NPL Bank Persero tahun 2012 sebesar 2,26%. Pada tahun 2013 sebesar 1,80% mengalami penurunan, namun pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 1,86%, tahun 2014 sebesar 1,97%, dan tahun 2016 sebesar 2,18%. Sedangkan untuk NPL Bank Umum Swasta Nasional Devisa tahun 2012 sebesar 1,48% lebih kecil dari Bank Persero, pada tahun 2013 sebesar 1,44% mengalami penurunan, dan mengalami kenaikan pada tahun 2014 sebesar 1,90, tahun 2015 sebesar 2,05, dan tahun 2016 sebesar 2,67.

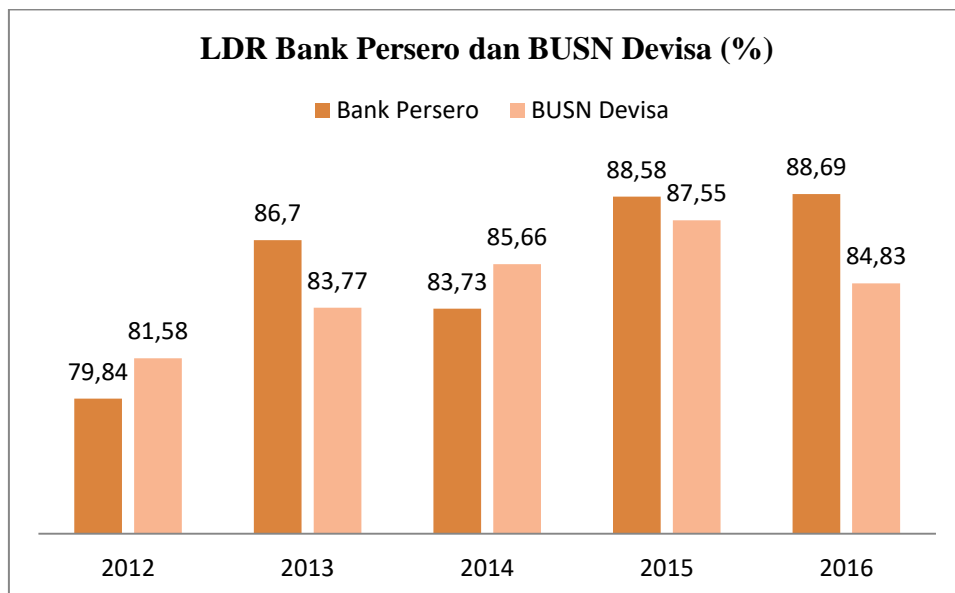
Pada tahun 2012-2013 NPL bank persero mengalami penurunan dari 2,26% menjadi 1,80% begitu juga dengan *interest spread* yang mengalami kenaikan dari Rp.468.303 triliun menjadi Rp.608.548 triliun. Pada tahun 2013-2014 NPL mengalami kenaikan dari 1,80% menjadi 1,86% begitu juga dengan *interest spread* yang mengalami penurunan dari Rp. 608.548 triliun menjadi Rp. 602.779 triliun. Pada tahun 2014-2015 NPL mengalami kenaikan dari 1,86% menjadi 1,97% akan tetapi *interest spread* juga mengalami kenaikan dari Rp.602.779 triliun menjadi Rp. 785.346 triliun. Pada tahun 2015-2016 mengalami kenaikan dari 1,97% menjadi 2,18% dan *interest spread* juga mengalami kenaikan dari Rp. 785.346 triliun menjadi Rp. 939.219 triliun. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian terdahulu, dimana jika variabel NPL mengalami kenaikan maka akan diikuti dengan penerunan *interest spread*, begitu juga sebaliknya jika variabel NPL mengalami penurunan maka akan diikuti dengan kenaikan *interest spread*.

Pada tahun 2012-2013 NPL Bank Umum Swasta Nasional Devisa mengalami penurunan dari 1,48% menjadi 1,44%, begitu juga dengan *interest spread* yang mengalami kenaikan dari Rp. 440.310 triliun menjadi Rp. 513.813 triliun. Tetapi dari tahun 2013-2016 NPL mengalami kenaikan secara terus menerus yang diikuti dengan kenaikan *interest spread*. Hal tersebut bertolak belakang dengan penelitian terdahulu.

Untuk menilai seberapa besar bank dapat menyalurkan dana yang dihimpun dari masyarakat kepada pihak yang memerlukannya maka diprosikan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah

perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga (DPK) yang dapat dihimpun oleh bank. LDR akan menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank yang bersangkutan (Mahardika, 2015).

Didukung dengan beberapa penelitian, Hermanto (2010) menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *interest spread*. Penelitian Brock dan Suarez (2000) menyatakan bahwa LDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *interest spread*.



**Gambar 1.3**

**Perkembangan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Bank persero dan BUSN Devisa**

*Sumber: Laporan keuangan OJK diolah, 2018*

Berdasarkan gambar 1.3 diatas menunjukkan bahwa LDR Bank Persero tahun 2012 sebesar 79,84%, kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2013 sebesar 86,7%, pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 83,73%, dan pada tahun 2015-2016 mengalami kenaikan menjadi 88,58% dan 88,69%.

LDR Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada tahun 2012 sebesar 81,58%, kemudian pada tahun 2013-2015 mengalami kenaikan menjadi 83,77%,



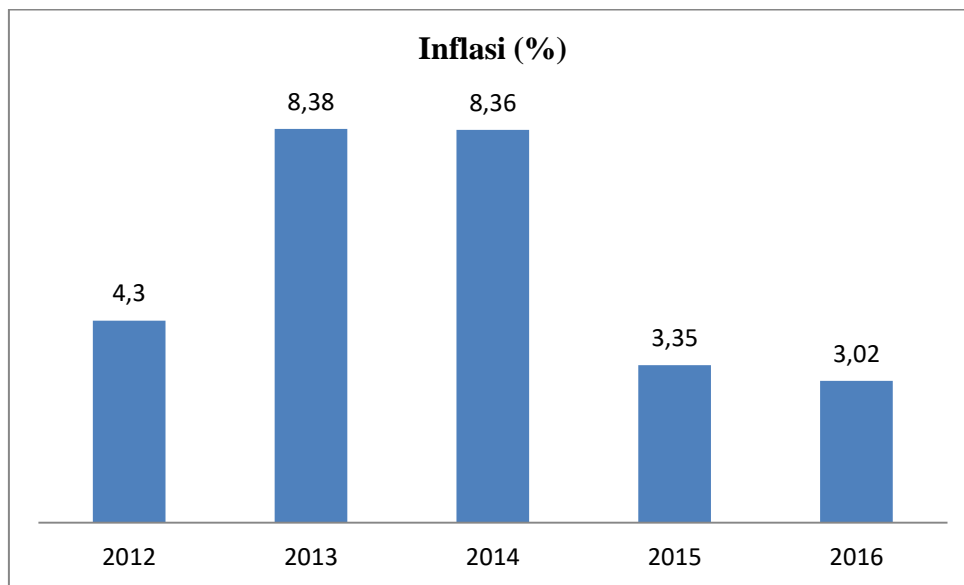
85,66%, dan 87,55%, akan tetapi pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 84,83%.

Pada tahun 2012-2013 LDR Bank Persero mengalami kenaikan dari 79,84% menjadi 86,7% dan diikuti dengan kenaikan *interest spread* dari Rp. 468.303 triliun menjadi 608.548%, pada tahun 2013-2014 LDR mengalami penurunan dari 86,7% menjadi 83,73% dan diikuti dengan penurunan *interest spread* dari Rp. 608.548 triliun menjadi Rp. 602.779 triliun. Dan pada tahun 2014-2016 LDR mengalami kenaikan dari 83,73%, 88,58%, dan 88,69%. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu.

Pada tahun 2012-2015 LDR Bank Umum Swasta Nasional Devisa mengalami kenaikan yang diikuti dengan kenaikan *interest spread*, akan tetapi pada tahun 2016 LDR mengalami penurunan menjadi 84,83% dan *interest spread* mengalami kenaikan menjadi Rp. 611.055 triliun. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian terdahulu yang menyatakan apabila LDR mengalami kenaikan akan diikuti dengan kenaikan *interest spread*, begitu juga kebalikannya apabila LDR mengalami penurunan *interest spread* juga akan mengalami penurunan.

Inflasi merupakan gejala kenaikan tingkat harga barang dan jasa secara umum dan berlangsung secara terus menerus. Kenaikan dari satu atau dua jenis barang saja dan tidak menyeret harga barang lain tidak bisa disebut inflasi (Latumaerissa, 2012:22). Secara umum menurut Bank Indonesia penyebab inflasi terbagi kedalam tiga macam, yakni: pertama, tarikan permintaan. Kedua, dorongan biaya. Dan ketiga, ekspektasi inflasi.

Didukung dengan beberapa penelitian, Rusuhuzwa, Karangwa, and Nyalihama (2016) menyatakan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap *interest spread*. Namun Afanasieff, Lhacer, and Nakane (2004) menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap *interest spread*.



**Gambar 1.4**  
**Perkembangan Inflasi**

*Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) diolah, 2018*

Berdasarkan Gambar 1.4 diatas menunjukkan bahwa inflasi tahun 2012 sebesar 4,3%, tahun 2013 mengalami kenaikan menjadi sebesar 8,38%, dan pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 8,36%, tahun 2015 sebesar 3,35%, dan tahun 2016 sebesar 3,02%.

Pada tahun 2012-2013 inflasi mengalami kenaikan dari 4,3% menjadi 8,38% dan diikuti dengan kenaikan *interest spread* Bank Persero dari Rp.468.303 triliun menjadi Rp. 608.548 triliun, pada tahun 2013-2014 inflasi mengalami penurunan dari 8,38% menjadi 8,36% dan diikuti dengan penurunan *interest spread* Bank persero dari Rp. 608.548 triliun menjadi Rp. 602.779 triliun. Pada tahun 2014-2016 inflasi mengalami penurunan dari 8,36%, 3,35%, menjadi 3,02%, akan tetapi *interest spread* Bank Persero mengalami kenaikan dari Rp. 602.779 triliun, Rp. 785.346 triliun, menjadi Rp. 939.219 triliun. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian sebelumnya yang mengatakan kenaikan inflasi akan diikuti dengan kenaikan *interest spread*.

Pada tahun 2012-2013 inflasi mengalami kenaikan dari 4,3% menjadi 8,38% dan diikuti dengan kenaikan *interest spread* BUSN Devisa dari Rp.

440.310 triliun menjadi Rp. 513.813 triliun, dari tahun 2013-2016 inflasi mengalami penurunan akan tetapi *interest spread* BUSN Devisa mengalami kenaikan. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian sebelumnya.

Kondisi perbankan yang sering berubah-ubah akan berpengaruh terhadap tingkat *Interest Spread* / laba bank yang akan diperoleh, banyaknya selisih bunga (*Interest Spread*) yang cukup besar, dapat digunakan bank untuk menutup biaya-biaya non bunga dari kegiatannya. Apabila Dengan alasan yang didasari masih belum adanya kekonsistenan antara teori dan kenyataan di lapangan. Dengan demikian, penelitian ini akan menguji lebih lanjut mengenai hubungan antara *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan Inflasi terhadap *Interest Spread* pada Bank Persero dan Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini mengambil judul “PENGARUH *NON PERFORMING LOAN* (NPL), *LOAN TO DEPOSIT RATIO* (LDR), DAN INFLASI TERHADAP *INTEREST SPREAD* (Bank Persero dan Bank Umum Swasta Nasional Devisa Periode 2012-2016)”.

### **1.3 Perumusan Masalah**

Berkaitan dengan kegiatan intermediasi yang dilakukan oleh bank diperlukan prinsip pengelolaan dana maupun penyaluran dana secara efektif. Sumber dana bank sebagian besar berasal dari dana pihak ketiga yang terdiri dari giro, tabungan, dan deposito. Sedangkan penyaluran dana bank sebagian besar teralokasi ke simpanan antar bank, surat berharga yang dimiliki, kredit yang diberikan, dan penyertaan. Selisih dari pendapatan bunga kredit dan beban bunga deposito dikenal dengan *interest spread*.

BUSN Devisa merupakan kelompok bank yang penghimpunan dana dan penyaluran dananya lebih besar dibandingkan Bank Persero namun Selisih dari pendapatan bunga dan biaya bunganya lebih rendah dari bank persero.

*Interest spread* pada hampir semua Bank Persero dan BUSN Devisa di Indonesia mengalami perubahan setiap tahunnya selama periode 2012-2016. Perubahan *Interest spread* ini disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi

yaitu *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan Inflasi. Namun, faktor-faktor tersebut justru memberikan dampak yang tidak sejalan dengan teori dan penelitian yang ada. Selain itu, berdasarkan latar belakang di dapatkan perbedaan hasil penelitian yang satu dengan penelitian yang lain, maka dapat diketahui adanya masalah dalam penelitian ini yaitu perbedaan hasil penelitian (*research gap*) dari penelitian terdahulu. Hal tersebut menyebabkan adanya keraguan peneliti dalam menentukan keyakinan terhadap hasil dari penelitian.

#### **1.4 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah dibahas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Inflasi dan *Interest Spread* pada Bank Persero dan Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia periode 2012-2016?
2. Bagaimana *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan Inflasi, berpengaruh secara simultan terhadap *Interest Spread* Bank Persero dan Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia periode 2012-2016?
3. Bagaimana pengaruh secara parsial dari variable x terhadap variable y:
  - a. *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh secara parsial terhadap *Interest Spread* pada Bank Persero dan Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia periode 2012-2016?
  - b. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh secara parsial terhadap *Interest Spread* pada Bank Persero dan Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia periode 2012-2016?
  - c. Inflasi berpengaruh secara parsial terhadap *Interest Spread* pada Bank Persero dan Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia periode 2012-2016?

## 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasar perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana *Non Performing Loan* (NPL), *Loan Deposit to Ratio* (LDR), Inflasi, dan *Interest Spread* pada Bank Persero dan Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia periode 2012-2016.
2. Untuk mengetahui apakah *Non Performing Loan* (NPL), *Loan Deposit to Ratio* (LDR), dan Inflasi berpengaruh secara simultan terhadap *Interest Spread* pada Bank Persero dan Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia periode 2012-2016.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial dari variable x terhadap variable y.
4. Untuk mengetahui apakah *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap *Interest Spread* pada Bank Persero dan Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia periode 2012-2016.
  - a. Untuk mengetahui apakah *Loan Deposit to Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap *Interest Spread* pada Bank Persero dan Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia periode 2012-2016.
  - b. Untuk mengetahui apakah Inflasi berpengaruh terhadap *Interest Spread* Pada Bank Persero dan Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia periode 2012-2016.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dapat tercapai setelah dilakukannya penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Aspek Akademis

Sebagai proses pembelajaran yang akan memberikan banyak tambahan ilmu pengetahuan dan dapat menjadi referensi bagi penelitian sejenis untuk melakukan penelitian selanjutnya terkait *Interest Spread*.

## 2. Aspek Praktis

Bagi perbankan, sebagai informasi serta pembandingan dalam melakukan kebijakan penetapan tingkat suku bunga deposito berjangka serta tingkat suku bunga kredit terhadap *Interest spread* pada kelompok bank yang terdapat di Indonesia

### 1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel bebas (variabel independen) dan satu variabel terkait (variabel dependen). Variabel bebas *Non Performing Loan* (NPL), *Loan Deposito to Ratio* (LDR), dan Inflasi. Sedangkan variabel terkait dalam penelitian ini adalah *Interest Spread* pada Bank Persero dan Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia periode 2012-2016.

Penelitian ini akan membahas pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), *Loan Deposit to Ratio* (LDR), dan Inflasi terhadap *Interest Spread* pada Bank Persero dan Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia periode 2012-2016 baik secara simultan maupun parsial. Objek dalam penelitian ini adalah Bank Persero dan Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia. Data terkait objek penelitian diperoleh dari laporan keuangan masing-masing Bank Persero dan BUSN Devisa serta website asli Otoritas Jasa Keuangan ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)) periode 2012-2016.

### 1.8 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Perumusan sistematika penulisan penelitian ini untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai materi pembahasan dalam penelitian, sehingga dapat memudahkan pembaca dalam mengetahui maksud dilakukannya penelitian.

#### 1) BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN

Bab ini menguraikan mengenai teori-teori terkait penelitian dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik, masalah, atau variabel penelitian, difokuskan pada teori-teori yang sudah baku dan teruji secara ilmiah. Selain itu membahas rangkaian penalaran yang akan digunakan untuk menggambarkan

penelitian sehingga terbentuk kerangka pemikiran yang mengantarkan pada kesimpulan penelitian, dan perumusan hipotesis penelitian.

## 2) BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menegaskan pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang dapat menjawab atau menjelaskan masalah penelitian, meliputi uraian tentang karakteristik penelitian, alat pengumpulan data, tahapan penelitian, populasi dan sampel, pengumpulan data dan sumber data, validitas dan reliabilitas, serta teknik analisis data dan pengujian hipotesis.

## 3) BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan hasil penelitian dan pembahasan yang harus diuraikan secara kronologis dan sistematis sesuai dengan perumusan masalah serta tujuan penelitian.

## 4) BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian, yang disajikan dalam bentuk kesimpulan penelitian serta saran yang merupakan implikasi kesimpulan dan berhubungan dengan masalah atau alternatif pemecahan masalah dirumuskan secara kongkrit.

**(Halaman ini sengaja dikosongkan)**